

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT.
BANK RAKYAT INDONESIA TBK DAN PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA TBK MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**ROSI KURNIA APRIYANTI
NPM. 1651020219**



Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT.
BANK RAKYAT INDONESIA TBK DAN PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA TBK MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Rosi Kurnia Apriyanti
Npm: 1651020219**

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H.

Pembimbing II : Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Penelitian ini dilatar belakangi dengan diterapkan system perbankan ganda (*dual banking system*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kinerja keuangan dari kedua bank tersebut, serta kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), dan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode EVA dan *independent sampel T-test*.

Berdasarkan Hasil dari penelitian, diketahui bahwa pada tahun 2014 hingga 2018 BRI dan Bank Muamalat memiliki $EVA > 0$, artinya perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti nilai tambah perusahaan baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Hal ini berarti pada tahun 2014-2018 kinerja keuangan perusahaan kedua bank tersebut mampu memberikan pengembalian yang setimpal pada kreditur dan investor. Dari uji Independent T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan BRI dan Bank Muamalat menggunakan metode EVA periode 2014-2018. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, perbandingan kinerja keuangan antara BRI dan Bank Muamalat diukur dengan metode EVA, menunjukkan bahwa Bank Muamalat yang berprinsip syariah memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini membuktikan bahwa, prinsip-prinsip syariah yang dijalankan oleh Bank Muamalat sebagai bank syariah, turut mempengaruhi penilaian masyarakat mengenai keunggulan dari bank syariah yang tidak menggunakan bunga dan membebankan atas dana pinjemann karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Kata Kunci : Economic Value Added, Kinerja Keuangan,



**KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rosi Kurnia Apriyanti**
NPM : **1651020219**
Jurusan/Prodi : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia TBK dan PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2014-2018**”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan di aplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Maret 2021
Penulis

Rosi Kurnia Apriyanti
1651020219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung .(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Eva) Periode 2014-2018
Nama : Rosi Kurnia Apriyanti
NPM : 1651020219
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

H. Supaino, S.H., M.H.
NIP. 196503121994031002

Pembimbing II

Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak.
NIP. 199307302018012001

Mengetahui,

Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.H., Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmín, Sukarame, Bandar Lampung, (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAINDONESIA TBK DAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PERIODE 2014-2018” disusun oleh: **ROSI KURNIA APRIYANTI, NPM : 1651020219** Program studi : Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis 22 April 2021

TIM MUNAQOSAH

Ketua : A. Zuliansyah, S.Si., M.M



Sekretaris : Ahmad Hazaz Syarif, S.E.I., M.E.I



Pengujil : Any Eliza, S.E., M.Ak.



PengujilII : H.Supaipo, SH.,MH.



Penguji III : Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak



Mengetahui,
Kepala Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khusnul Chofur, S.Ag., M.Si
NPM: 198008012003121001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah,[94]: 6-8).¹

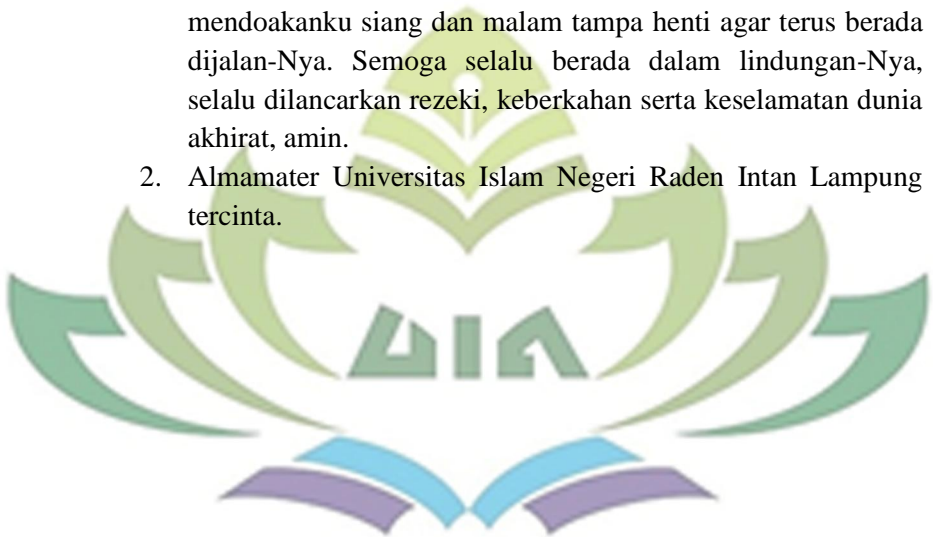


¹Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-'Aliyy*, (Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2005), h.66.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, papah robot kenedy dan mama sumiati yang sangat aku sayangi dan cintai, yang selalu menguatkanmu dengan sepenuh hati disetiap langkahmu, merawatmu dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendengarkan keluh kesahmu, yang selalu menyemangatiku, dan yang selalu mendoakanku siang dan malam tanpa henti agar terus berada dijalan-Nya. Semoga selalu berada dalam lindungan-Nya, selalu dilancarkan rezeki, keberkahan serta keselamatan dunia akhirat, amin.
2. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Penulis diberikan nama Rosi Kurnia Apriyanti, dilahirkan pada tanggal 12 april 1998 di Bukit Kemuning Lampung Utara. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Robet Kenedy dan Ibu Sumiati.

Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Muslimin, Bukit Kemuning, Lampung Utara, diselesaikan pada tahun 2004.
2. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis ditempuh di SDN 01 Bukit Kemuning , Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2010.
3. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di MTS Miftahul Ulum, Sukamenanti, Bukit Kemuning , Lampung Utara, dan diselesaikan pada tahun 2013.
4. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Bukit Kemuning , Lampung Utara dan diselesaikan pada tahun 2016.
5. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.

Bandar Lampung, 03 februari 2021

Penulis

Rosi Kurnia Apriyanti
NPM.1651020268

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap rasa syukur Allhamdulillahirrabillamin kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Eva) Periode 2014-2018”. Shalawat seta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia di dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S1) Dalam Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy, D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden IntanLampung.
3. Bapak Hi.Supaijo dan Ibu Dinda Fali Rifan, M.Ak. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, dan memberikan ilmu terkait serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswa dengan baik, yang selalu senantiasa

membantu dalam menyediakan literature bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Orang tuaku, kakak, adik-adikku, kakek nenekku, semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberiku motivasi untuk keberhasilanku.
7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016.
8. Untuk keluarga besar Perbankan Syariah C angkatan 2016 terimakasih telah menjadi keluarga selama perkuliahan ini yang saling memberikan informasi demi kelancaran satu sama lain yang membentuk dan menyaksikan perjuangan penulis sampai di titik ini.
9. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Fina Isnaeni, Irma Yanna Anadya, Uci Indah Putri, Rumzah Husnis Sakinah yang telah menemani dan berjuang bersama serta senantiasa saling memberikan motivasi, dukungan dan semangat, selalu menemani penulis saat susah maupun senang, dan selalu membantu di keadaan apapun.
10. Untuk semua pihak yang mendukung dan tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Dan semoga karya penulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 03 februari 2021

Penulis

Rosi Kurnia Apriyanti
NPM.1651020268

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Masalah.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Sistem Matika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori yang digunakan	23
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	23
2. Bank konvensional	25
a. Pengertian Bank	25
b. Kegiatan Bank	26
3. Bank Syariah	27
a. Pengertian Bank Syariah	27
b. Prinsip Dasar Bank Syariah	27
c. Perbandingan bank syariah dan bank konvensional	30

4. Laporan Keuangan	30
a. Pengertian Laporan Keuangan	30
b. Tujuan Laporan Keuangan	31
c. Macam-Macam laporan Keuangan	31
5. Laporan keuangan syariaah	32
a. Macam-macam laporan keuangan sayriah...	33
6. Kinerja Keuangan	35
a. Pengertian Kinerja	35
b. Pengertian Kinerja Keuangan	35
c. Pengukuran Kinerja	37
d. Tujuan Kinerja Keuangan	37
7. Macam-macam metode pengukuran kinerja.	38
8. Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	39
a. Keunggulan Metode EVA	42
b. Kelemahan Metode EVA	43
c. Manfaat Metode EVA.....	43
d. Langkah-Langkah Metode EVA	44
e. Ukuran Penilaian Kinerja Keuangan EVA ...	44
C. Krangka Pemikiran	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data ..	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
3. Terknik Pengumpulan Data	48
D. Definisi Operasional Penelitian.....	49
E. Metode Uji prasyarat analisis	50
F. Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	53
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
2. Hasil Perhitungan Metode EVA.....	59
3. Uji Normalis Data	64

4. Uji Hipotesis 65
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pembahasan 66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 73
B. Rekomendasi..... 74

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Asset Bank Umum Konvensional	6
Tabel 1.2 Total Asset Dan Jumlah Laba Bank Muamalat.....	7
Tabel 1.3 Total Asset Dan Jumlah Laba Bank Rakyat Indonesia ...	7
Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.1 Perbandingan Bank Konvensional Dan Bank Syariah	30
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan NOPAT	58
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan IC	59
Tabel 4.3 Perhitungan WACC.....	60
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan WACC	61
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan CC	62
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan EVA	63
Tabel 4.7 <i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i>	63
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Independent T-Test</i>	65
Tabel 4.9 Uji Independent t-Test.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran 45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 tabulasi

Lampiran 2 uji normalis

Lampiran 3 uji independent sampel T-tes



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam skripsi ini, penulis mengambil judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2014-2018**”. Sebelum menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Dalam penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cangkupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat di gambarkan dengan jelas.

1. **Analisis** adalah penguraian sejumlah unsur pokok dan penelaahan setiap unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.²
2. **Perbandingan** adalah ilmu yang membandingkan struktur pada spesies yang berbeda.³
3. **Kinerja keuangan** adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpun dana ataupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.⁴
4. **Metode EVA** *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat yang di gunakan untuk mengukur profitabilitas tahun oprasi perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang di ciptakan pada periode tertentu. EVA menekankan juga nilai

²Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Akutansi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: CV. Andi Offset: 2011), h.64.

³<https://kbbi.web.id/perbandingan>, diakses tanggal 10 januari 2020 pukul 16.48.

⁴Dyah Ayu Pramitha, Puji Astute” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional*”. Jurnal Akutansi Dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri, Vol.3, No.2, (September 2018), h.40.

tambah sebagaimana pengertian EVA secara harfiah yaitu *Value Added*. Nilai tambah yang di maksud adalah nilai guna yang dapat di berikan oleh perusahaan kepada investor. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian kolektif investor mengenai seberapa baik suatu perusahaan, baik kinerja pada saat ini atau di masa yang akan datang.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat di perjelas kembali bahwa yang di maksud dalam judul penelitian ini adalah menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan dan membandingkan suatu besaran dengan besaran standar. Menganalisis laporan keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* untuk mengukur kinerja keuangan dengan objek PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain-lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁶

Awal mula kegiatan perbankan terjadi pada kerajaan tempo dulu di daratan eropa. Kemudian berkembang ke asia, afrika dan amerika dibawa oleh bangsa eropa pada saat melakukan

⁵Muhamad Hefrizal, "Analisis Metode *Economic Value Added (EVA)* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia", Jurnal Akutansi Dan Bisnis, Vol.4,(2018), h.68-69.

⁶Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), h.2

perjalanan. kegiatan perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang hingga peminjaman uang. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peran dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat.⁷

Posisi perbankan juga sangat strategis, hal tersebut dikarenakan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary* yaitu suatu wahanan yang dapat menghimpun dana, menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, namun seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan adanya kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa keuangan yang berdasarkan syariat islam, maka muncul *dual banking sistem* atau perbankan ganda dalam krangka arsitek perbankan Indonesia (API) yang resmi di anut Indonesia semenjak tahun 1998 yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah secara sinergis mendukung mobilitas dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan sektor-sektor perekonomian nasional.⁸

Sistem perbankan konvensional, dimana praktek oprasionalnya dengan menerapkan sistem bunga, sedangkan pada perbankan syariah berdasarkan al-qur'an dan hadist, seperti yang diketahui bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menghindari unsur ribawi.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًّا فِيْ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكٰوٰةٍ تُرِيْدُوْنَ
وَجَهَ اللّٰهُ قٰوْلِكُمْ هُمْ الْمُصْنَعِفُوْنَ (الرُّوم: ٣٩)

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat

⁷Kasmir , *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Jakarta: Rajawali Pers,2012),h.24

⁸Dyah Ayu Pramitha, Puji Astute” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional*”. Jurnal Akutansi Dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri, Vol.3, No.2, (September 2018),h.38.

yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)(QS. Ar-Rum).⁹

Bank konvensional dan bank syariah memiliki beberapa persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan dan lain sebagainya. Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki frekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang digunakan berdasarkan hukum islam.¹⁰ Hal yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan / atau yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.¹¹

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Berbeda dengan perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja keuangan hanya dari indikator bunga yang diperoleh. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan yang telah berkembang pesat di Indonesia. Pesaing yang tajam ini harus didukung dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan bank syariah Muamalat Indonesia Tbk, yang mana dalam industri kinerja

⁹Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-'Aliyy*, Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2005,h. 408

¹⁰ Yusvita Nena Arinta, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional", Jurnal Muqtasid, Vol.2, No.1, (Juni 2017).

¹¹Ari Setyaningsih, Setyaningsih Sri Utami "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional", Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 1, (April 2013), h. 101

¹²*Ibid*

perusahaannya lebih lama dalam kinerja perbankan di Indonesia dan merupakan bank umum syariah yang pertama menerapkan prinsip syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya.¹³ Sejauh ini, Bank Muamalat juga memiliki reputasi yang baik, ditambah lagi masyarakat mulai sadar bahwa bank-bank konvensional yang ada saat ini tidak bisa menjadi solusi terbaik dari problem-problem yang ada di dalam masyarakat, sehingga masyarakat melirik kembali ajaran Islam yang bebas riba yang menjadi poin penting dalam keunggulan yang ditawarkan oleh Bank Muamalat.¹⁴

Sedangkan bank yang dipilih untuk dibandingkan adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk, alasan penulis memilih Bank Rakyat Indonesia sebagai perbandingan dengan Bank Muamalat karena, Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki jangkauan yang luas, sehingga mampu menjangkau masyarakat hingga ke pelosok. Bank BRI berupaya untuk menciptakan citra yang baik dengan memberikan sisi kemudahan untuk mendapatkan dan menggunakan layanan bank tersebut. Unit cabang BRI sudah mampu menjangkau pelosok desa dan layanan ATM juga sudah tersebar di banyak wilayah sehingga mudah jika ingin melakukan penarikan tunai. Inilah keunggulan yang selalu diutamakan oleh Bank BRI.¹⁵

Bank Rakyat Indonesia Tbk, merupakan salah satu bank konvensional di Indonesia, yang mempunyai berbagai keunggulan dibandingkan bank konvensional lainnya. Salah satu keunggulan bank Rakyat Indonesia yaitu bank BRI memiliki jangkauan dan jaringan yang terbesar di seluruh Indonesia, dengan jaringan yang luas, akses BRI semakin dekat sehingga bisa melayani seluruh lapisan masyarakat. Dalam 12 tahun terakhir, PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan menjadi salah satu bank

¹³*Ibid*, h.102.

¹⁴Ita Rosdiana, *Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Tabungan Muamalat Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Bumi Serpong Indah (BSD) Tangerang*, Jurnal Bisnis, Volume 2 No 3, 2011

¹⁵Helen Pusparinda, *Komparasi Alasan Nasabah Memilih Bank Muamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember*, Jurnal Akutansi dan Bisnis, Vol.2, No.1, (2015), h.23

terbesar di Indonesia, pernah dinobatkan sebagai bank yang mampu membukukan keuntungan tertinggi dibandingkan bank-bank nasional lainnya selama tujuh kali beruntun. BRI dijuluki sebagai bank nasional yang paling menguntungkan atau profit.¹⁶

Bank Rakyat Indonesia juga termasuk dalam golongan bank dengan total aset terbesar di Indonesia . Dapat dilihat pada tabel I.1

Tabel 1.1
Total aset bank umum konvensional (dalam jutaan rupiah)

Peringkat	Nama Bank	Total Aset
1	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	1183364
2	PT. Bank Mandiri, Tbk	1173644
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	798966
4	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	763523
5	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	333325

Sumber : Idx, 2018.¹⁷

Perkembangan suatu bank dengan sistem konvensional dan syariah dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Total aset memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan bagi para *stakeholder*. Perkembangan total aset PT. Bank Rakyat Indonesia 2014-2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Sedangkan total aset yang ada pada PT. Bank

¹⁶ Novi Yanti, Yanti Rozalina, " Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Yang Listend Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Bank Bri Dan Bank Panin Syariah)", *Journal Of Economic And Management Scienties*, Vol.1, No.2,(Juni 2019), hal.39-40.

¹⁷<https://www.idx.co.id>, Diakses Pada Tanggal 23 April 2020 Pukul 09.18

Muamalat pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada 2014 mengalami penurunan dan terus menurun hingga 2016.

Sedangkan pada tahun 2017 sempat mengalami peningkatan, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Meskipun total aset PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih besar dibandingkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, laba bersih yang dimiliki PT. Bank Muamalat lebih besar dibandingkan PT. Bank Rakyat Indonesia. Total pertumbuhan aset dan jumlah laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat dapat dilihat pada tabel I.2 dan tabel I.3.

Tabel 1.2
Total Pertumbuhan Aset dan jumlah laba PT. Bank Rakyat Indonesia 2014-2018

Tahun	Total Aset (Rp. Miliar)	Jumlah laba (Rp. Jutaan)
2014	801.984.190	24.226.601
2015	878.426.312	25.410.788
2016	1.004.802.673	26.285.251
2017	1.127.448.489	29.045.049
2018	1.296.898.292	32.418.468

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2018.¹⁸

Tabel 1.3
Total Pertumbuhan Aset dan jumlah laba PT. Bank Muamalat 2014-2018

Tahun	Total Aset (Rp. Miliar)	Jumlah laba (Rp. Jutaan)
2014	62.413.310.135	58.916.694
2015	57.172.587.679	74.492.188
2016	55.786.379.505	80.511.090
2017	61.696.919.644	26.115.563
2018	57.227.276.046	46.002.004

Sumber: BankMuamalat, 2018.¹⁹

¹⁸<https://bri.co.id>, Diakses Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 10:12 Wib.

Suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan suatu negara tersebut Artinya, keberadaan dunia semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagaian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam oprasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.²⁰

Penilaian suatu kinerja keuangan pada suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan pihak manajemen yang membuat keputusan, untuk mengukur kinerja keuangan tersebut terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan bisanya menggunakan *Return On Invesment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, *Internal Rate Of Return (IRR)*, *Residual Income (RI)*, *And Average Rate Of Return (ARR)*. Kinerja keuangan sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan tersebut seringkali kurang mencerminkan kinerja yang sebenarnya sehingga perusahaan terlihat baik dan meningkat, berlawanan dengan sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun.²¹

¹⁹<https://www.bankmuamalat.co.id>, Diakses Tanggal 12 Januari 2020 Pukul 13:45 wib.

²⁰Yudian Febrita, Isti Fadiah, Tatok Erdhianto, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah", JEAM, Vol. XIV, No. 1, (2015) ,h.123.

²¹Ignatius Bondan Suratno, "Economi Value Added Dari Suatu Alat Penilaian Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan", Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. IV, No. 2, (2005), h. 134.

Kelemahan utama pengukuran akuntansi tradisional sebagai pengukuran penciptaan nilai adalah bahwa pengukuran tersebut mengabaikan adanya biaya modal yang sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menciptakan nilai atau tidak. Tidak diperhitungkannya biaya modal sendiri atas investasi dalam pengukuran kinerja tradisional mengakibatkan pelaporan laba oleh manajemen perusahaan belum menunjukkan laba riil perusahaan. Hal ini karena penghitungan laba riil perusahaan memasukkan biaya modal sendiri dan modal asing. Dengan tidak mengikut sertakan biaya modal sendiri dalam pengukuran kinerja keuangannya, maka perusahaan mengabaikan kepentingan investor yang telah menanamkan sahamnya di perusahaan.²²

Analisis rasio keuangan menggunakan data nilai keuangan historis yang berdasarkan nilai buku tanpa mempertimbangkan nilai pasar yang dimiliki. Untuk menyikapi tersebut penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Konsep ini pertamakali dipopulerkan oleh *Stern Steward* management service yang merupakan perusahaan konsultan dari New York, Amerika Serikat pada tahun 1989. EVA merupakan jawaban baik terhadap kinerja operasional perusahaan. Hal ini karena EVA memasukan nilai biaya modal dalam perhitungan untuk mengetahui penabahan nilai ekonomis perusahaan. Dengan menghitung semua biaya modal maka akan tampak kemampuan riil perusahaan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan.²³

EVA memiliki perbedaan dibandingkan dengan ukuran-ukuran kinerja keuangan lainnya. EVA memperhatikan faktor biaya modal dan tidak secara kaku berpedoman terhadap GAAP (*generally accepted accounting principle*). EVA memiliki metode tersendiri dalam menghitung pencapaian kinerja yang lebih dari sekedar menilai dari *profit* suatu perusahaan, EVA juga merupakan suatu alat yang bermanfaat untuk memilih investasi

²²Saidi, *Analisis Kinerja dengan metode Economics Value Added (Studi Kasus Pada Astra Internasional TBK)*, Riset Manajemen dan Akuntansi Volume 1 Nomor 2 Edisi November 2010

²³Hardi, Indra, dkk, "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.5, No.2, (2013), h.2.

keuangan yang paling menjanjikan karena EVA dapat menjadi suatu estimator untuk mencapai nilai ekonomi yang sebenarnya pada perusahaan yang mempunyai fokus pada penciptaan nilai bagi pemegang saham. Pengukuran menggunakan EVA dapat memberikan sebuah perspektif yang lebih luas mengenai tingkat keuntungan yang diperoleh, baik penggunaan dana dari hutang maupun modal sendiri. EVA merupakan *trade mark* yang dimiliki oleh *stern stewart & Co* yang didukung lebih dari 250 perusahaan terbesar di dunia.²⁴

Metode EVA mempunyai keunggulan yaitu, EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industry atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian. Konsep EVA dapat digunakan sebagai konsep dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.²⁵

Beberapa penelitian yang bertujuan untuk membandingkan kinerja bank konvensional dan bank syariah telah dilakukan sebelumnya. Penelitian dari Imam Subaweh (2008) berpendapat bahwa kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.²⁶ Kemudian penelitian Ludgardis Deliman, Syaiful Arifin, Rudi Wayono (2019) berpendapat bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional

²⁴Ignatius Bondan Suratno, "Economic Value Added Dari Suatu Alat Penilaian Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan...." h. 137.

²⁵Mutia Dewi, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016", *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.6, No.1, (Mei 2017), h.651.

²⁶Imam Subaweh "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2003-2007", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No.2, Vol.13, Agustus 2008, h.119.

lebih baik dari pada kinerja keuangan bank umum syariah.²⁷ Selanjutnya hasil penelitian Immanuel Kris Setyabudi, Setyaningsih Sri Utami, Edi Wibowo (2017) diperoleh hasil kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) dengan PT. Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia TBK dan PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2014-2018**”.

C. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti dibatasi pada masalah perbandingan antara PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia. Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode *Economic Value Adde* (EVA) untuk mengukur kinerja masing-masing bank, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang mencakup laporan keuangan periode 2014-2018 yang sudah di publikasikan dan dapat diakses di website resmi masing-masing bank.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan maka rumusan masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?

²⁷ Ludgardis Deliman, Syaiful Arifin, Rudi Wayono “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional*“, Journal Of Banking And Finance, Vol. 1, No.1, April 2019, h.39.

²⁸Immanuel Kris Setyabudi, Setyaningsih Sri Utami, Edi Wibowo,” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Dan PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2012-2018)*, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol. 17, No.4, Desember 2017, h. 556.

3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat periode 2014-2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat Indonesia antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai landasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Muamalat dengan menggunakan metode EVA.

2. Bagi bank

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan kinerja keuangannya, dan dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan dalam mengambil keputusan sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

4. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada sektor keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4 penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Yoga prassetya. (2015). ²⁹	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Dan Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Tahun 2011-2013.	Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan bank mandiri dengan menggunakan metode EVA dan MVA selama tahun 2011-2013 bernilai positif dan cenderung meningkat setiap triwulannya, kinerja keuangan bank BRI dengan menggunakan metode EVA Dan MVA selama tahun 2011-2013 bernilai positif dan meningkat setiap triwulannya. Kinerja keuangan bank mandiri

²⁹Yoga prassetya,” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Dan Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Tahun 2011-2013*”, jurnal e-Proceeding of management, Vol.2, No. 1, April 2015, h.610.

			lebih bagus menciptakan nilai dibandingkan dengan bank BRI, sedangkan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham kinerja bank BRI lebih baik dibandingkan bank mandiri.
2.	Chintilia Cicinli Pai, Sinje C. Nangoy, Arrzi Bin Hassan Jan. (2014). ³⁰	Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan ROI dan EVA Antara PT. Bank Mandiri TBK dan PT. Bank BNI TBK.	Berdasarkan hasil dari teknik uji atau teknik analisis EVA hasilnya menunjukkan Bank Mandiri lebih baik dibandingkan dengan bank BNI, ROI Bank Mandiri lebih baik dibandingkan b=Bank BNI, hal ini dilihat dari rata-rata masing- masing bank. <i>Economic value added</i> pada Bank Mandiri dan Bank BNI memiliki perbedaan yang tidak signifikan, sedangkan <i>return in investment</i> pada Bank Mandiri dan Bank BNI memiliki perbedaan yang signifikan.
3.	Abraha Muchlish,	Analisis Perbandingan	berdasarkan hasil dari uji statistik independent

³⁰Chintilia Cicinli Pai, Sinje C. Nangoy, Arrzi Bin Hassan Jan, “*Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan ROI dan EVA Antara PT. Bank Mandiri TBK dan PT. Bank BNI TBK.*”, jurnal EMBA, Vol.2, No. 3, September 2014, h. 174.

	<p>dan Dwi Umardi. (2016)³¹</p>	<p>Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia</p>	<p>t-test terhadap kinerja pada perbankan syariah dan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata (mean) perbankan syariah sebesar 94,375% lebih besar di bandingkan dengan rata-rata (mean) perbankan konvensional sebesar 91,625%. Berdasarkan hasil uji t-test terhadap rasio-rasio perbankan syariah dan konvensional yaitu rasio CAR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan syariah. Rasio NPL/NPF perbankan syariah dan konvensional tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dilihat dari rasio efisiensi operasional perbankan yang di wakili oleh variable BOPO</p>
--	--	---	---

³¹Abraham Muchlish, Dan Dwi Umardi Yang Berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia”. Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa, Vol.9,No.1 (2016), h.154.

			perbankan konvensional dan syariah terdapat perbedaan yang signifikan.
4.	David J. Umroh, Maryam Mangantar, Ivonne S. Saerang. (2015). ³²	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> Pada PT. Media Citra TBK Dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2010-2014.	Kinerja keuangan pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk periode tahun 2010-2014 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan sebesar 0,186 (18,6%) dimana jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) H_0 ditolak, H_a diterima, dan jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa nilai signifikan (0,186) $> \alpha$ (0,05) atau t hitung (-1.597) $< t$ table (-2,36962). Hal ini menjelaskan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap PT.

³²David J. Umroh, Maryam Mangantar, Ivonne S. Saerang, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada PT. Media Citra TBK dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2010-2014". Jurnal EMBA, Vol.3, No.2, (juni 2015), h.1000.

			Media Citra Tbk dan PT. Surya Citra Tbk, diterima atau terbukti.
5.	Irena Neysa Adiguna, Sri Murni, Johan Tumiwa. (2107) ³³	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015	Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negatif yaitu PT.Argha Karga Prima Industri Tbk, PT. Berlina Tbk, PT.Indopoly Swakarsa Industri Tbk, PT. Sekawan Intipratama Tbk, dan PT. Trias Sentosa Tbk. Mempunyai nilai EVA<0 atau negatif berarti perusahaan-perusahaan tersebut tidak memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaanya selama tahun 2011-2015. Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA positif hanya PT.Champion Pasifik Industri Tbk, artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaanya

³³Irena Neysa Adiguna,Sri Murni,Johan Tumiwa Yang Berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*”, Jurnal EMBA, Vol.5, No.2, (Juni 2017), h.440.

			selama 2011-2015. PT. Asiaplast Industri Tbk pada tahun 2012 dan 2013 memiliki nilai EVA negatif dan pada tahun 2011, 2014, dan 2015 memiliki nilai EVA positif. PT. Lotte Chemical Titan Tbk memiliki nilai EVA positif pada tahun 2011 dan 2013 sedangkan pada tahun 2012, 2014, dan 2015 mengalami nilai negatif.
6.	Acel Desjuneri, Lily Rahmawati Harahap, Rahmi Aryanti (2021) ³⁴	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BRI konvensional dan Bank BRI Syariah	Dengan menggunakan sampel (purposive sampling) data laporan keuangan tahunan kedua bank dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dan menggunakan uji beda dua rata-rata sampel independen (uji t) serta uji anova (uji F) diperoleh kesimpulan hasil penelitian bahwa berdasarkan analisis setiap rasio ditemukan 2 jenis rasio yaitu rasio CAR dan LDR_FDR menerima hipotesis nol

³⁴Acel Desjuneri dkk, *Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BRI konvensional dan Bank BRI Syariah*, Jurnal NCAF, Volume 3 Nomor 1, 2021

			(H0) yakni tidak terdapat perbedaan dimana berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas t-hitung untuk variabel CAR sebesar 0,68 dan LDR_FDR sebesar 0,166 dimana kedua variabel tersebut > dari Level of Signifikan = 0,05.
7.	Novi Yanti (2019) ³⁵	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BRI dan Bank Panin Syariah)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa quick rasio, LDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPM Bank BRI dikatakan baik, karena telah mampu mencapai standar yang telah ditetapkan. Untuk Bank Panin Syari'ah hanya rasio CAR, ROA, BOPO dan NPM yang dikatakan baik, karena telah mampu mencapai standar yang telah ditetapkan meskipun mengalami penurunan dan peningkatan. Sedangkan untuk rasio LDR dan Quick rasio pada Bank Panin

³⁵Novi Yanti, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BRI dan Bank Panin Syariah)*, Journal Of Economics and Scientifics, Volume 2 Nomor 1, 2019

			<p>Syariah belum baik karena selama periode 2011-2015 belum mampu mencapai standar yang telah ditetapkan oleh BI Yaitu sebesar 81% - 110% dan 15%-20%. Quick Rasio, CAR, ROA dan Net Profit Margin Bank BRI dan Bank Panin Syaria'ah terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika dilihat dari rasio LDR, dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari alpha 0.05.</p>
--	--	--	--

H. Sistem Matika Penulisan

Sistematika Penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II :LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan yang memuat tentang pengertian bank, bank syariah, laporan keuangan, kinerja keuangan, metode EVA (*Economic Value Added*), Serta kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab in penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan Skripsi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi: A. Pendapatan dan Jenis Penelitian B. Populasi, Sampel dan Teknik pengumpulan data, C. Sumber Data, D. Definisi operasional variable, E. Uji Prasarat, dan F. Uji Hipotesis.

BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian data pembahasan memuat tentang deskripsi data, pembahsan hasil penelitian dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Penutup memuat uraian tentang kesimpulan, rekomendasi.

Daftar Rujukan

Lampiran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori yang digunakan

1. Teori sinyal (signaling theory)

Signaling Theory menurut Brigham dan Houston merupakan tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini atau masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya bagi perusahaan.³⁶

Menurut Godfrey, et.al., signaling theory adalah inisiatif bagi semua manager untuk menerima sinyal harapan keuntungan masa depan, karena jika investor percaya akan sinyal tersebut, harga saham akan meningkat dan para pemegang saham dan manager bertidak untuk kepentingan mereka akan mendapatkan keuntungan. Signaling theory memiliki prinsip bahwa setiap tindakan memiliki kandungan informasi Karena adanya kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pemegang saham.³⁷

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini atau masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya bagi perusahaan.

³⁶Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.36

³⁷Godfrey, Jayne M, *Accounting Theory*, Seventh Edition, (Australia: John Wiley and Sons Australia, Ltd,2010), h.247.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.³⁸

Signal theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Kekurangan informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal dengan pihak luar.³⁹

pada informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagian sinyal baik (good news) dan sebagian sinyal buruk (bad news). Jika sinyal tersebut baik bagi investor maka terjadi perubahan volume perdagangan saham. Sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham.⁴⁰

Dengan demikian, perusahaan harus terus memberikan sinyal positif kepada investor dan masyarakat

³⁸Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta:BPPEE UGM, 2000), h.570.

³⁹ Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, (Ekonomisa, Yogyakarta,2005), H.11.

⁴⁰Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.....*, h.571.

agar mereka memperoleh keyakinan dan jaminan keamanan terkait dana yang sudah di investasikan pada perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan merupakan gambaran manajemen perusahaan dalam hal keuangan pada saat sekarang. Adapun bagi investor yang menggunakan laporan keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis dengan harapan cara ini akan memberikan kemudahan dalam proses pengambilan keputusan investasi.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas hubungan teori sinyal dengan kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan. Semakin banyak informasi yang disampaikan kepada perusahaan dan pemegang saham maka akan semakin banyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini menimbulkan kepercayaan perusahaan dan pemegang saham kepada perusahaan.

2. Bank konvensional

a. Pengertian bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.⁴² Kemudian pengertian menurut Undan-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴³

⁴¹Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*(Bandung, Alfabetha,2011), h.2

⁴²Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers,2012),h.12-13.

⁴³Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers , 2012), h.3-4.

Di Indonesia bank umum atau bank konvensional merupakan bank yang banyak didirikan sehingga bank umum atau bank konvensional memberikan jasa paling lengkap untuk seluruh wilayah Indonesia.

b. Kegiatan bank yaitu:

a) Menghimpun dana (funding)

Merupakan mengumpulkan ungan dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, tabungan, giro, dan deposito. Jenis simpanan yang ditawarkan kepada masyarakat ini dapat dipilih dan memiliki kelebihan masing-masing. Penghimpun dana ini agar masyarakat berkenan untuk menanamkan dananya ke bank tersebut, strategi dapat berupa memberikan stimulus atau pun rangsangan balas jasa seperti memberikan bunga hadiah, cinderamata atau balas jasa lainnya serta memberikan keuntungan dalam arti, semakin banyaknya ragamnya balas jasa keuntungan maka semakin menambah minat masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk tanungan, giro, maupun deposito.⁴⁴

a) Menyalurkan dana (lending)

Kegiatan menjual dana yang berhasil di himpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang di lakukan oleh bank di lakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat di kenal dengan kredit.

b) Jasa-jasa lainnya (service)

Merupakan kegiatan penunjang untuk kelancaran kegiatan penghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan ini sangat memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah.

⁴⁴Dedi Suhendro, " Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan". Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No.1,(2018), h.14.

Seperti kliring, save deposite box, inkaso, dan transfer.⁴⁵

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya di sesuaikan dengan prinsip syariat islam.⁴⁶

Di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasar prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Kegiatan usaha bank syariah yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.⁴⁷

Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist dalam Al-Quran perintah dan larangan tentang riba terdapat dalam QS. Al-Imron: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

*Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (QS. Al-Imron: 130).*⁴⁸

b. Prinsip Dasar Bank Syariah

Allah telah menghalalkan jual beli (*mu'amalah*) dalam setiap kegiatan ekonomi dan melarang keras

⁴⁵Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Depok:Rajawali Pers,2018),H.33-37.

⁴⁶Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),h.3.

⁴⁷ Anderi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Depok:Kencana, 2009), h.59.

⁴⁸Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-'Aliyy*, (Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2005), h.66.

praktek riba dan jual beli terlarang lainnya yang di jelaskan dalam al-qur'an, batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasarkan syariat islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat islam.⁴⁹

Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Prinsip simpanan murni (*al-wadiah*)

Merupakan fasilitas yang di berikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan untuk pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk wadiah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS An-Nisa/4:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya:sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.(QS An-Nisa 58)⁵⁰

2. Prinsip bagi hasil (*syirkah*)

Merupakan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana. Pembagian hasil usaha dapat

⁴⁹Fauzan Adhim, ” Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infak, Vol.2, N0.2, September 2011,H,26.

⁵⁰Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-'Aliyy*, (Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2005), h.87

terjadi anatar bank dengan penyimpan dana, ataupun anantara bank dengan nasah penerima dana.

3. Prinsip jual beli

Tata cara jual beli dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang di butuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian bang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasbah dengan harga sejumlah harga beli di tambah keuntungan.

4. Prinsip sewa (*al-ijarah*)

Sewa terbagi menjadi dua yaitu Ijarah Sewa Murni dan Ijarah al Muntahiya bit Tamlik. Ijarah sewa murni, bank memebeli *equipmen* yang di butuhkan kemudian menyewakan dalam waktu yang telah di sepakati nasabah sedangkan ijarah muntahiya bit tamlik penggabungan sewa dan beli, dimana penyewa mempunyai hak untuk membeli barang tersebut di akhr sewa.

5. Prinsip *jasa*

Prinsip jasa meliputi seluruh layanan pembiayaan yang di berikan oleh bank kepada nasabah. Bentuk produk antara lain Bank Garansi, Jasa Transfer, Save Deposit Box, dan lainnya.

- c. Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:⁵¹

Tabel 2.1
Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional

Bank Konvensional	Bank Syariah
Melakukan investasi baik hala maupun haram menurut hukum islam.	Melakukan hanya investasi halal menurut hokum islam.
Memakai perangkat suku bunga.	Memakai prinsip bagi hasi, jual beli dan, sewa.
Berorientasi keuntungan.	Berorientasi keunyungan dan <i>falah</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran islam).
Penghimpunan dan penyaluran dana tidak diatur oleh dewan sejenis.	Hubungan dengannasabah dalm bentuk kemitraan.
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur.	Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa dewan pengawas syariah.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuanga suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi

⁵¹Adi Susilo Jahja Dan Muhamad Iqbal Yang Berjjudul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*”, Episteme, Vo.7, No.2, (Desember 2012), h. 347.

kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka satuan moneter.⁵²

b. Tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakai secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang diberdayakan kepadanya.⁵³

c. Macam-macam laporan keuangan yaitu:

1. Laporan keuangan neraca

Adalah daftar yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan, dengan menunjukkan sarana ekonomi yang di miliki dalam proses usaha, dan sumber dari dana yang di tahan atau yang di investasikan dalam sarana-sarana tersebut pada saat tertentu.

2. Laporan keuangan perhitungan laba-rugi

Adalah daftar uang menunjukkan laba-rugi bersih yang di peroleh selama perusahaan menjalankan usahanya pada satu periode tertentu, dan menunjukkan pendapatan selama satu periode.

⁵²Irham Fahmi, *Analisis laporan keuangan*, (bandung : alfabeta,2015),h.2.

⁵³Irianti Yuni Ningtias, Muhamad Saifi, Achmad Husaini, ” *Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010- 2012)* ”. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.9, No.2, (April 2014), h.3.

3. Laporan keuangan perubahan modal

Bagi perusahaan perseroan lebih di tentukan pada perubahan sisalaba yang di tahan sejak akhir periode sebelumnya sampai akhir periode, dengan menunjukan pertambahan laba bersih dan pengurangan untuk deviden dan pembentukan cadangan-cadangan yang di anggap perlu oleh perusahaan.

4. Laporan arus kas

Adalah penerimaan dan pengeluaran arus kas untuk periode waktu tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan informasi terkait dengan semua aktivitas keuangan yang tidak daapt dipisahkan dari laporan keuangan, termasuk didalamnya laporan komitmen dan kotigensi.⁵⁴

5. Laporan Keuangan Bank Syariah

Menurut PSAK1 Nomor 1 menerangkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas ataulaporan arusa dana, catatan dan laporan lain. Serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga untuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laoran tersebut, misalnya informasi laporan keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.⁵⁵

Penyajian laporan keuangan bank syariah telah diatur dengan PSAK nomor 10 tentang penyajian laporan keuangan syariah. Oleh karena itu laporan keuangan harus

⁵⁴Hermanto dan Aggung, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2012), h. 45.

⁵⁵Riswan Dan Yolanda Kusuma” *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*” Jurnal Akutansi dan Keuangan, Vol .5, No .1(Maret,2014), h.94.

mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan bank syariah. Laporan bank syariah setidaknya disajikan dengan laporan tahunan.⁵⁶

a. Macam- Macam Laporan Keuangan Bank syariah

Berdasarkan PSAK No.101 tentang penyajian laporan keuangan, macam-macam laporan keuangan meliputi:⁵⁷

1) Laporan posisi keuangan

Menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Arti posisi keuangan dimaksudkan adalah jumlah dan jenis aktiva dan passive suatu perusahaan.

2) Laporan laba rugi

Merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan pesaham. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan asset netto atau kekayaan selama periode bersangkutan. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

⁵⁶ Ikatan Akutansi Indonesia, *SAK Standar Akutansi Keuangan Syariah*, (Jakarta:Ikatan Akutansi Indonesia, 2017), h.1.

⁵⁷ Rizal Jaya, Egi Erlangga Martswireja, Dan Ahim Abdurrahim, *Akutansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSII 2013*(Jakarta:Selemba Empat,2016),h.77.

4) Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk atau keluar dibuat menurut periode tertentu.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami data yang disajikan.

6) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil

Merupakan laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagi hasilkan kepada pemilik dana dan menggunakan dasar kas.

7) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Unsure dasar laporan keuangan sumber dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan ana zakat belum disalurkan pada tanggal tertentu.

8) Laporan dan sumber dana kebijakan

laporan dan sumber dana kebijakan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sumber dana kebijakan yang berasal dari penerimaan, yaitu infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan

perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebijakan produktif denda, dan pendapatan non halal.

- b. Penggunaan dana kebijakan untuk dana kebijakan produktif, sumbangan penggunaan lainnya untuk kepentingan umum kenaikan atau penurunan sumber dana kebijakan, saldo awal dana, penggunaan dana kebijakan, saldo akhir penggunaan dana kebijakan.

6. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan oprasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia.⁵⁸

b. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk menevaluasi efesiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut irham adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.⁵⁹ Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpun dana ataupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal,

⁵⁸ Ibrahim, *Manajemen Kinerja Keuangan*, (Yogyakarta: Selemba Empat,2012), h.56.

⁵⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi* (Bandung : Alfabeta,2011), h.142.

likuiditas, dan profitabilitas bank.⁶⁰Perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan evaluasi kinerja di masa lalu.Evaliasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukuakn oleh akutan dengan prinsip kejujuran.

Hal ini dikemukakan dalam QS Asy-Syu'araa/ 26:181-183 dan . QS.At-Taubah 119 surat dibawah ini :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ (١٨١) وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ (١٨٢)
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ (١٨٣)

*Artinya :Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termaksud orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengantimbangan yang lurus.Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan.*⁶¹(QS. Asy-Syu'ara' 181-183).⁶²

Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).*⁶³(QS. At-Taubah 119).

⁶⁰Dyah Ayu Pramitha, Puji Astute” Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional”. Jurnal Akutansi Dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri, Vol.3, No.2, (September 2018),h.40.

⁶¹QS. Asy-Syu'ara' {26}: 181-183.

⁶²Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-'Aliyy*, (Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2005),h.374-375.

⁶³Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-'Aliyy*, (Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2005),h.206.

c. Pengukuran kinerja

Ukuran suatu kinerja meliputi ukuran-ukuran *financial* dan *nonfinancial*. Oleh karena itu, ukuran kinerja sebaiknya:

1. Relevan dengan sasaran atau target-target perusahaan
2. Dapat dipengaruhi oleh tindakan manager
3. Objektivitasnya dapat dipertanggung jawabkan.
4. Dapat dimengerti oleh para manager.
5. Mencangkup aspek penting dari kinerja tanpa menimbulkan konflik dengan pihak lainnya.
6. Dapat digukan secara regular dan berkelanjutan.
7. Memperhatikan keseimbangan tujuan perusahaan itu sendiri berupa:
 - a) Memaksimalkan laba
 - b) Memaksimalkan penjualan
 - c) Mencapai suatu tingkatan laba yang memuaskan
 - d) Meminimumkan perputaran karyawan
 - e) Memaksimalkan tunjangan atau gaji manajemen.⁶⁴

d. Tujuan kinerja keuangan

Analisis kinerja keuangan mempunyai arti penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern perusahaan. Analisis kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan oprasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.⁶⁵

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas,

⁶⁴Samryan, *Akutansi Manajerial Suatu Pengantar*(Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 262.

⁶⁵Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.2.

profitabilitas dan kecangkupan modal yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang di miliki dalam menghasilkan profit yang efisien.⁶⁶

7. Macam–Macam Metode Pengukuran Kinerja Berbasis Nilai Tambah (Value Added)

Dengan *value added based* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut selalu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan pengukuran kinerja yang berbasis pada nilai tambah (*value added*) diharapkan didapat hasil pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah mengambil keputusan baik untuk berinvestasi maupun untuk perencanaan peningkatan kinerja perusahaan. Konsep yang diusulkan adalah Refined Economic Value Added (REVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA), Economic Value Added (EVA).⁶⁷

- a. Refined Economic Value Added (REVA) Konsep ini dalam perhitungannya memakai komponen seperti dalam perhitungan EVA, namun dibedakan dalam memperlakukan modal. EVA memakai nilai buku ekonomis (*economic book value*) sedangkan REVA menggunakan nilai pasar badan usaha (*market value of the firm*), karena dianggap lebih mencerminkan kekayaan pemegang saham daripada nilai buku ekonomis. Dalam REVA, laba operasi setelah pajak (NOPAT) dikurangi dengan biaya modal dari nilai pasar modal yang diinvestasikan.
- b. Financial Value Added (FVA) FVA merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang mengukur nilai

⁶⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan, cetak kelima*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2014),h.239.

⁶⁷Abu Bakar, *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA*, Jurnal Itenas Vol. 1 No. 10, Januari 2010

tambah finansial suatu perusahaan yang mempertimbangkan kontribusi fixed assets dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Secara matematis Rodriquez telah memformulasikan nilai FVA tersebut sebagai laba operasi setelah pajak (NOPAT) dikurangi dengan selisih Equivalent Depreciation minus Depreciation.

- c. Market Value Added (MVA) Konsep ini merupakan pengukuran kinerja perusahaan dalam penciptaan kekayaan bagi penyandang dana, menunjukkan selisih antara nilai perusahaan dengan nilai kapital. Karena dalam nilai perusahaan dan nilai kapital terdapat komponen hutang yang sama, maka MVA juga adalah selisih antara nilai pasar ekuitas (market value equity) dengan nilai buku ekuitas (economic book value of equity). Rousana mendefinisikan MVA sebagai ukuran kumulatif kinerja perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada suatu waktu tertentu dari nilai sekarang EVA di masa mendatang, sedangkan menurut Ruky MVA adalah hasil kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang diantisipasi akan dilakukan. MVA dinyatakan sebagai selisih antara nilai pasar ekuitas (market value equity) dengan nilai buku ekuitas (economic book value of equity)

8. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Metode *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern, adalah seorang analis yang berasal dari Stewart & Stern pada tahun 1993. Konsep EVA membuat perusahaan lebih fokus terhadap upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal yang ada, nilai dapat diartikan sebagai nilai guna, daya guna maupun manfaat yang dinikmati oleh *stakeholders*. Hal ini disebabkan karena EVA dihitung berdasarkan

kepentingan kreditor dan pemegang saham dan bukannya berdasarkan nilai buku yang bersifat historis.⁶⁸

Pendekatan dengan metode EVA memberikan parameter yang cukup objektif karena berdasarkan konsep biaya modal yaitu dengan mengurangi laba usaha setelah pajak (*net operating after tax*) terhadap beban biaya modal (*cost of capital*), dimana biaya modal tersebut mencerminkan tingkat risiko perusahaan dan tingkat kompensasi atau retron yang di harapkan investor atas sejumlah investasi yang di tamankan diperusahaan.⁶⁹EVA adalah ukuran laba ekonomis bank (setelah pajak) pada periode laporan tertentu setelah perhitungan biaya modal yang digunakan untuk menjalankan usaha.⁷⁰

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu alat yang di gunakan untuk mengukur profitabilitas tahun oprasi perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang di ciptakan pada periode tertentu.EVA menekankan juga nilai tambah sebagaimana penegertian EVA secara harfiah yaitu *Value Added*.Nilai tambah yang di maksud adalah nilai guna yang dapat di berikan oleh perusahaan kepada investor. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian kolektif investor mengenai seberapa baikah suatu perusahaan, baik kinerja pada saat ini atau di masa yang akan datang.⁷¹

EVA juga merupakan suatu alat yang bermanfaat untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan karena EVA dapat menjadi suatu estimator untuk penciptaan nilai ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan yang

⁶⁸Gendro Wijoyo Dan Hadri Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Compare Value Creation*, (Yogyaarta: UPP STIM YKNP, 2017),h.75.

⁶⁹Rachma Zannati, Dwi Urip Wardoyo," *Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA)*",Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis ,Vol.1,No.1,Juni 2016,h.52.

⁷⁰Ikatan Bankir Indonesia (Ibi), *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 126.

⁷¹Muhamad Hefrizal," *Analisis Metode Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia*",Jurnal Akutansi Dan Bisnis, Vol.4,(2018), h.68-69.

memunyai fokus pada penciptaan nilai bagi pemegang saham. Dalam investasi dipasar modal EVA merupakan suatu ukuran yang memiliki kolerasi yang sangat tinggi dengan harga saham. Jika dibandingkan dengan kinerja perusahaan lainnya, EVA merupakan suatu alat yang lebih bermanfaat jika dibandingkan tingkat pengembalian investasi (ROI) didalam pengawasan dan pengendalian operasi perusahaan sehari-hari. EVA merupakan suatu konsep yang pada kenyataannya sama dengan *Economic Profit (EP)*, *Residual Income (IR)*, dan *Economic Value Management (EVM)*, namun memiliki kelebihan dalam pengukuran pengakuan biaya yang tidak harus berpedoman pada GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*). Dalam perhitungan nilai EVA, diperlukan beberapa penyesuaian terhadap informasi akuntansi yang telah disusun oleh manajemen perusahaan berdasarkan GAAP.⁷²

Tujuan penerapan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA di hitung biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan EVA diharapkan juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pengguna laporan keuangan diantaranya investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.⁷³

⁷²Ignatius Bondan Suratno, "Economic Value Added Dari Suatu Alat Penilaian Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol.IV, No.2,(2005), h.137

⁷³Mutia Dewi, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Studi Kasus Pada PT.Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016", Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.6, No.1, (Mei 2017), h.651.

a. Keunggulan Metode *Economic Value Added*(EVA) Yaitu:

Keunggulan EVA sebagai penilai kinerja keuangan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*), keunggulan EVA yang lain adalah :

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industry atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Konsep EVA dapat digunakan sebagai konsep dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.⁷⁴

⁷⁴Maullannah Lihawa, Jhonny Montolalu, Dolina L. Tampi, “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Jurnal Administrasi Bisnis , Vol. 6, NO. 3, (2008), h. 124

b. Kelemahan-Kelemahan Metode *Economic Value Added* (EVA) Antara Lain :

- 1) EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas- aktivitas penentu.
- 2) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain justru lebih dominan.⁷⁵

c. Adapun Beberapa Manfaat Metode EVA Yang Dapat Diperoleh:

1. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
2. Dalam EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti pada halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang di maksimalkan tingkat penegmbalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat di maksimalkan.
3. EVA membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria mamaksimalkan nilai perusahaan
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau praktik yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal.
5. EVA akan menyebabkan perusahaan akan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.⁷⁶

⁷⁵Rahmi Ayu Zulvina, Musdholifah, “ *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Manager Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada PT.Unilever Indonesia Tbk*”. Jurnal Akrual, Vol.1, No.2 (2010), h.143.

⁷⁶Ratih F D Simbolon, Moch Zulkirom, Muhamad Syaifi , “*Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JEB), Vol.8, No.1, (Februari 2014), h.2-3.

d. Langkah-langkah metode EVA yaitu

Adapun langkah–langkah yang perlu dilakukan untuk mendapatkan ukuran EVA sebagai berikut:

1. Menghitung biaya hutang (*cast of debit*) dapat dilakukan dengan menghitung biaya hutang sebelum pajak, dimana besarnya biaya modal sama dengan tingkat kuponnya untuk tiap lembar obligasi atau dengan cara menghitung biaya hutang setelah pajak, dengan pengalihan suku bunga $(1-t)$, dimana t tarif pajak bersangkutan.
2. Menghitung struktur modal yang tersedia bagi perusahaan untuk membiaya perusahaan yang merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham.
3. menghitung biaya modal rata-rata tertimbang atau *weighted everage of capital* (WACC) merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan odal sendiri. Deangan demikian perhitungan akan mencakup perhitungan masing-masing komponennya yaitu biaya hutang (*cost of debit*) biaya modal saham (*cots of equity*), serta porsi masing-masing dalam struktur modal perusahaan.
4. Menghitung EVA dengan mengurangi laba oprasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.⁷⁷

e. Ukuran penilain kinerja keuangan dalam EVA :

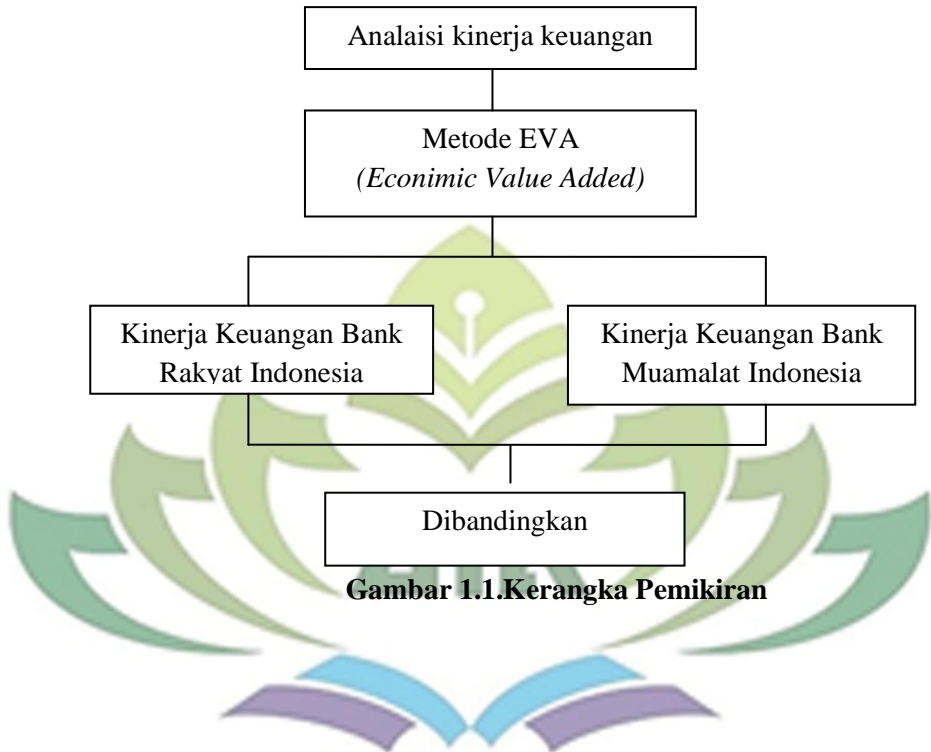
Menurut wijayanto dalam Fatimah (2011) penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $EVA > 0$, berarti nilai eva positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilia tambah ekonomis pada perusahaan.
2. Jika $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau break even poin.

⁷⁷Gendro Wijoyo dan Hadri Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Compare Value Creation*, (Yogyaarta: UPP STIM YKNP, 2017), h. 77.

3. Jika $EVA < 0$, yang berarti EVA negative menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan.⁷⁸

C. Kerangka pemikiran



Gambar 1.1.Kerangka Pemikiran

⁷⁸Supriyanto, Widianti Lestari, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)", Jurnal Administrasi, Vol.04,No.01,2015, h.56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini untuk mengetahui apakah antara dua kelompok terdapat perbedaan dalam aspek atau variable yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan statistik.⁷⁹

Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan dari perbankan yang berupa angka sehingga dari segi sifatnya penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun empiris, terstruktur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas serata.⁸⁰ Pada penelitian ini yang akan dibandingkan adalah kinerja keuangan bank rakyat Indonesia dan bank muamalat menggunakan metode EVA.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian dapat diperoleh dari dokumentasi, jurnal, artikel, studi pustaka, dan internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang dapat diperoleh dari situs masing-masing bank, yaitu www.bri.co.id dan www.bankmuamalat.co.id

C. Populasi dan Sample, dan Teknik Metode Pengumpulan Data

⁷⁹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, alfabeta, 2017, h.7.

⁸⁰Jean Natwigena, Fitra Oliyana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012)", *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.12, No.2, (2017), h.62.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.⁸¹Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT. Bank Rasyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 2014-2018.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu.⁸²Adapun penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan kecil.Istilah sampel jenuh adalah sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.⁸³Maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 2 bank yaitu laporan Bank Rakyat Indonesia dan laporan Bank Muamalat Indonesia.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

a. Metode Dokumentasi

Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Muamalat Tbk periode 2014-2018 yang di peroleh dari *website* resmi masing-masing bank tersebut.

b. Metode Kepustakaan

⁸¹Sugiono,*Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* :Cetakan Ke-15 (Bandung: Alfabeta,2013),h.174.

⁸²Sugiaro,*Metedologi Penelitish Bisnis*,(Yogyakarta: Andi,2017),h.135.

⁸³ Feti Himawati, *Metodelogi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.69.

Peneliti ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan di teliti dengan melakukan studi pustakan terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan metode EVA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*). Data *time series* meliputi suatu objek atau individu yang disusun berdasarkan urutan waktu data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan.⁸⁴

D. Definisi Operasional Variabel Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel mengidentifikasi kriteria yang akan di observasi oleh peneliti sehingga digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel di ukur dengan indikator-indikator untuk mengukur variabel secara terperinci, oprasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode EVA

Ada beberapa tahap yang dilalui untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA yaitu:

a) Mencarai NOPAT (*net operating after tax*)

Dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi usaha Sebelum Pajak} - \text{pajak}$$

b) Mencari *invested capital*

Dengan rumus :

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c) Mencari *weighted average cost of capital* (WACC)

Dengan rumus :

$$\text{WACC} = [(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e)]$$

Dimana:

$$1. \text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

⁸⁴Sofyan Siregar, *Statistic Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.38

$$2. \text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$3 \text{ Tingkat ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$4. \text{Cost of equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$5. \text{Tingkat pajak (tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d) Mencari *Capital Charges*

Dengan rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e) Mencari *Economic Value Added (EVA)*.⁸⁵

Dengan rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Kriteria untuk menentukan nilai tambah perusahaan sebagai berikut:

- a. Jika $\text{EVA} > 0$ maka perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti nilai tambah perusahaan baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.
- b. Jika $\text{EVA} = 0$ maka perusahaan terjadi titik impas, hal ini berarti laba suatu perusahaan impas untuk membayar semua kewajiban pada kreditur dan investor.
- c. Jika $\text{EVA} < 0$ maka perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan tidak mampu memberikan pengembalian yang setimpal pada kreditur dan investor.⁸⁶

⁸⁵ Any Arianti, IBK Bayangkara, "Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2014)", Jurnal Ekonomi Akutansi, Vol.1, No.1, (April 2016),h. 103-104.

⁸⁶ Yuricke Marshella, Kurniawati Hasanah, "Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Syariah", Jurnal Capital, Vol.2, No.2, (September 2018),h.66.

E. Uji Prasyarat Analisis

1. Statistik deskriptif

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan dengan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu dengan melalui data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap rasio keuangan yang digunakan dengan menjelaskan hasil dari nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan terhadap hasil standar deviasi, dan variable yang diteliti.⁸⁷ Dimana rasio – rasio yang digunakan terdapat dalam metode EVA (*Economic Value Added*) yaitu, memperoleh nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Weighted Average Capital Cost* (WACC), dan *Invested Capital* (IC).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Pada umumnya uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnovtest*. Tujuan melakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Menurut prasetyo (2008) menyatakan bahwa sampel dikatakan berdistribusi normal jika nilai profitabilitas > taraf signifikan yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Apabila hasil pengujian menunjukkan hasil berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji parametrik, tetapi apabila sampel tidak menunjukkan berdistribusi

⁸⁷Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*:Cetakan Ke-15 Bandung: Alfabeta, 2013. h. 207

normal maka digunakan uji non parametric (kurniawan 2011).⁸⁸

F. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan alat uji yaitu :

1. Independent t-Test

Uji Independent t-Test merupakan suatu uji keseimbangan dari dua distribusi populasi. Uji Independent t-Test di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Uji Independent t-Test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Standar error berbedaa n dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal jadi tujuan Uji Independent t-Test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dan untuk menentukan, menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.⁸⁹

⁸⁸Jean Natawigena, Fitra Oliyan, “ *Analisis Perbandingan Kinerja Sebelum Dan Sedudah Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012)*”. Jurnal Akutansi Dan Manajemen, Vol.12, No. 2, (2017), h.66.

⁸⁹Dwi Umardani, Abraham Muchlis, ” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bak Konvensional Di Indonesia*”, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15, No.1, (April 2016),h.94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional dan syariah, dengan data sebagai berikut, yaitu:

a. PT Bank Muamalat Indonesia

Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H (1 Nopember 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta Pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpin Muslim terkemuka, beberapa pengusaha Muslim, serta masyarakat. Bentuk dukungan dari masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud

dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari Presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992).⁹⁰ Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa setelah dua tahun beroperasi, pada 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan. Pada tahun 2008 merupakan tahun yang sangat berat sekali untuk dunia perbankan, Krisis finansial menghantam Indonesia dan berdampak luas terhadap bisnis, termasuk sektor perbankan dikarenakan kondisi bisnis yang tidak kondusif, sejumlah bank di Indonesia *collapse*, dengan memakai sistem syariah menjadikan Bank Muamalat terjaga dari *negative spread* pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997- 1998, sehingga membuat Bank Muamalat tetap bertahan dalam kategori A dan dalam hal ini bank muamalat tidak membutuhkan pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun rekapitalisasi modal dari pemerintah.⁹¹

Bank Muamalat tetap berupaya mencari pemodal potensial guna memperkuat permodalannya dengan menyelenggarakan Right Issue pada tahun 1999 dan dalam kegiatan ini berhasil mendapatkan pemegang saham baru yaitu Islamic Development Bank (IDB). Dengan usaha yang Ekstra keras dan disiplin Bank Muamalat Telah berhasil membalikkan kerugian finansial pasca krisis tahun 1998 menjadi keuntungan yang signifikan bagi Bank. Pasca krisis tahun 1998, Bank Muamalat mulai bangkit dari keterpurukan dan mengawalinya dengan pengangkatan direksi baru dari internal. Kemudian menggelar rencana kerja lima tahun untuk mengembalikan Bank Muamalat ke kondisi keuangan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Hasil kinerja Bank Muamalat dari tahun 1998 hingga 2008 tersebut dibuktikan dengan meningkatnya total aktiva Bank Muamalat sebesar 25,3 kali lipat menjadi Rp

⁹⁰<http://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 Pukul 23.28 WIB

⁹¹*Ibid*

12,60 triliun, jumlah ekuitas tumbuh sebesar 23,6 kali lipat menjadi Rp 966 milyar, dan perkembangan jumlah nasabah hingga menjadi 2,9 juta nasabah. Bank Muamalat menutup tahun krisis finansial global 2008 dengan peningkatan laba bersih 43% menjadi Rp 207 miliar, di kala laba sektor perbankan konvensional nasional secara agregat menurun sebesar 13%, dan laba agregat perbankan syariah pun turun 20%.⁹²

Tahun 2009, PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk berubahnama menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 Nopember 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pernyataan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-98507.AH.01.02.TH.08 tanggal 22 Desember 2008 dan dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 4 September 2009. Pada tahun yang sama, Bank Muamalat pertama kalinya membuka cabang internasional di Kuala Lumpur Malaysia dan melaksanakan pergantian manajemen pada bulan Juli 2009. Berdasarkan laporan keuangan (audited), pada akhir 2009 total aset Bank Muamalat mencapai Rp 16.027,18 miliar atau tumbuh 27,09% yang sebagian besarnya berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sebesar Rp 13.316,90 miliar. Dan dari Dana Pihak Ketiga yang terkumpul tersebut sebesar Rp 11.428,01 miliar disalurkan pada aktivitas Pembiayaan serta investasi syariah lainnya.⁹³

1) Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a) Visi

“Menjadi bank syariaah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional”⁹⁴

b) Misi

Menjadi Model Lembaga Keuangan Syariah dunia, dengan penekanan pada semangat kewirausahaan,

⁹²*Ibid*

⁹³*Ibid*

⁹⁴*Ibid*

keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁹⁵

2) Tujuan Usaha Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tujuan bank muamalat Indonesia harus di sesuaikan dengan bermuamalat menurut ketentuan syariat islam serta situasi dan kondisi di Indonesia, baik bidan sosial, budaya, ekonomi, hukum maupun politik. Tujuan umum bank muamalat Indonesia adalah :

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga akan semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, sebagai akibat dari praktik- praktik kegiatan ekonomi yang tidak islami.
- b. Meningkatkan paertisipasi masyarakat dan proses pembangunan ekonomi dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini berpartisipasi memanfaatkan lembaga perbankan masih kurang sebagai akibat dari sikap keraguan hukum bunga bank.
- c. Mengembangkan lembaga bank dan system perbankan yang sehat berdasarkan efesiensi dan keadilan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggalakkan ekonomi rakyat, antara lain dengan meperluas jaringan perbankan ke daerah-daerah perdesaan yang terpencil.
- d. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomi berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas masyarakat.⁹⁶

b. PT Bank BRI Persero Tbk

1. Sejarah PT Bank BRI Persero Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta

⁹⁵*Ibid*

⁹⁶Warkum sumitro, S.H., M.H. *asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait*, (Jakarta: PT. raja grafindo persada, 2004), h.87-88.

10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.⁹⁷

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit IIbidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).⁹⁸

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21

⁹⁷<https://bri.co.id/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 Pukul 23.12

⁹⁸*Ibid.*

tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.⁹⁹

Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.¹⁰⁰

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip ekonomi kerakyatan.¹⁰¹

1. Visi, dan Misi Bank BRI

“Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia.”¹⁰²

2. Misi Bank BRI adalah sebagai berikut :¹⁰³

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- c. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- d. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

2. Hasil Perhitungan Nilai EVA

Hasil perhitungan nilai EVA untuk BRI dan Bank Muamalat dapat dilihat pada beberapa tahap berikut :

a. NOPAT = Laba Rugi Sebelum Pajak – Pajak

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan NOPAT (dalam rupiah penuh)

Bank	Tahun	NOPAT
BRI	2014	24.253.845
	2015	25.410.788
	2016	26.227.991
	2017	29.044.334
	2018	32.418.486
Bank Muamalat	2014	57.173.347
	2015	74.492.188
	2016	80.511.090
	2017	26.115.563
	2018	45.609.700

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas bank BRI menunjukkan nilai NOPAT pada tahun 2014 yaitu 24.253.845 kemudian pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 4.77% dan 3.21% yaitu naik menjadi 25.410.788 pada

tahun 2015 dan naik menjadi 26.227.991 pada tahun 2016 kemudian pada tahun-tahun berikutnya meningkat sebesar 10.73% menjadi 29.044.334 pada tahun 2017, lalu sebesar 11.61% pada tahun 2018. Sedangkan bank muamalat pada tahun 2014 yaitu 57.173.347 kemudian pada tahun 2015- 2016 terus mengalami peningkatan sebesar 30.29% dan 8.07% yaitu meningkat menjadi 74.492.188 pada tahun 2015 dan 80.511.090 pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017 bank muamalat terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 67.56% dikarenakan bank muamalat menderita sejumlah kerugian sehingga tidak mampu untuk menutupi biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Namun, pada tahun 2018 bank muamalat berusaha untuk bankit sehingga nilai NOPAT mengalami peningkatan sebesar 53.97% dari 26.115.563 menjadi 45.609.700.

b. IC = Total Hutang dan Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

Tabel 4.3

**Hasil Perhitungan IC (*Invested Of Capital*)
(dalam rupiah penuh)**

Bank	Tahun	IC
BRI	2014	137.507.969
	2015	164.292.111
	2016	212.314.124
	2017	233.063.586
	2018	268.565.979
Bank Muamalat	2014	6.637.448.451
	2015	5.870.986.052
	2016	6.552.604.524
	2017	8.358.052.560
	2018	-4.178.168.247

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari perhitungan tabel di atas menunjukkan nilai *Invested Of Capital* pada bank BRI terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Modal yang 137.507.969 diinvestasikan bank BRI pada tahun 2014

yaitu 137.507.969 meningkat sebesar 19.47% yaitu 164.292.111 pada tahun 2015. Kemudian pada tahun-tahun seterusnya terus mengalami peningkatan sebesar 29.22% menjadi 212.314.124 pada tahun 2016, lalu sebesar 9.77% menjadi 233.063.586 pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 15.23% menjadi 268.565.979. Sedangkan bank muamalat pada tahun 2014 menginvestasikan modal sebesar 6.637.448.451 mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 11.54% menjadi 5.870.986.052, pada tahun 2016-2017 bank muamalat mengalami peningkatan terus menerus dan pada tahun 2018 mengalami penurunan.

c. Weight average cost of capital (WACC)

$$\text{Weight Average Cost Capital} = ((d \times rd) (1 - \text{Tax}) + (e \times re))$$

Dimana:

$$1. \text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2. \text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$3. \text{Tingkat ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$4. \text{Cost of equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$5. \text{Tingkat pajak (tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Weight average cost of capital (WACC)
(Dalam persen)

Bank	Tahun	D	Rd	E	re	Tax
	2014	0,878126	0,682361	0,121874	0,248153	0,214044926
	2015	0,871216	0,568267	0,128784	0,224621	0,217985661

BRI	2016	0,853721	0,437668	0,146279	0,178649	0,227992919
	2017	0,851412	0,477357	0,148588	0,173557	0,215487796
	2018	0,85714	0,454187	0,14286	0,174975	0,223578014
BMI	2014	0,701644	0	0,298356	0,014208	0,408876503
	2015	0,716015	0	0,283985	0,02098	0,31601966
	2016	0,723665	0	0,276335	0,022248	0,30867506
	2017	0,642947	0	0,357053	0,004709	0,566678143
	2018	0,706825	0	0,293175	0,01173	0,004282682

Sumber : Data Diolah, 2020

Nilai WACC Bank Muamalat pada *Cost Of Debit (rd)* yaitu Rp.0, dimana *Cost Of Dabit (rd)* dihitung dengan cara menentukan tarif bunga efektif setelah pajak. Karena bunga modal pinjaman yang dikeluarkan perusahaan dapat dikurangkan dari penghasilan untuk menentukan laba kena pajak, maka pembayaran bunga pinjaman akan menimbulkan penghematan pajak.¹⁰⁴ Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang berbasis syariah, dalam bank syariah bunga diharamkan. Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal dengan *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *Interesert Free Banking*. Istilah dari *Islamic* tidak lepas dari hukum-hukum islam yang berlaku. Transaksi yang dijalankan oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk, harus sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Utamanya yang berkaitan dengan larangan pratik riba.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan WACC(dalam persen)

Bank	Tahun	D*RD	E*RE	1-TAX	(D*RD)X(1-TAX)	WACC
BRI	2014	0,599199	0,030243	0,785955	0,004709432	0,034953
	2015	0,004951	0,028928	0,782014	3,87162E-05	0,028966
	2016	0,003736	0,026133	0,772007	2,88458E-05	0,026162

¹⁰⁴Saidi "Analisis Kinerja Dengan Metode Economic Value Added (Studi Kasus PT. Astra Internasional TBK)", Jurnal Riset Manajemen Dan Akutansi, Vol. 1, No,2 (November 2010), h. 54.

	2017	0,004064	0,025789	0,784512	3,18847E-05	0,02582
	2018	0,003893	0,024997	0,776422	3,02262E-05	0,025027
Bank Muamalat	2014	0	0,004239	0,591123	0	0,004239
	2015	0	0,005958	0,68398	0	0,005958
	2016	0	0,006148	0,691325	0	0,006148
	2017	0	0,001682	0,433322	0	0,001682
	2018	0	0,003439	0,995717	0	0,003439

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa BRI dan Bank Muamalat memiliki WACC yang bernilai positif selama periode limatahun (2014-2018). BRI memiliki nilai tingkat ekuitas berturut-turut yaitu, 0,034953, 0,028966, 0,026162, 0,02582, dan 0,025027. Sedangkan Bank Muamalat memiliki nilai WACC berturut-turut yaitu, 0,004239, 0,005958, 0,006148, 0,001682, dan 0,003439

d. Capital Charge = WACC x IC

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan CC (dalam rupiah penuh)

Bank	Tahun	WACC	IC	CC
BRI	2014	0,034953	137507969	4806293
	2015	0,028966	164292111	4758942
	2016	0,026162	212314124	5554477
	2017	0,02582	233063586	6017807
	2018	0,025027	268565979	6721445
Bank Muamalat	2014	0,004239	6637448451	28136908
	2015	0,005958	5870986052	34979961
	2016	0,006148	6552604524	40285383
	2017	0,001682	8358052560	14054244
	2018	0,003439	-4178168247	-14368753

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa BRI dan Bank Muamalat memiliki IC yang bernilai positif selama

periode lima tahun (2014-2018). BRI memiliki nilai tingkat ekuitas berturut-turut yaitu, 4806293, 4758942, 5554477, 6017807, 6721445. Sedangkan Bank Muamalat memiliki nilai IC berturut-turut yaitu, 28136908, 34979961, 40285383, 14054244, -14368753

e. **EVA = NOPAT – Capital Charge**

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan EVA (dalam rupiah penuh)

Bank	Tahun	NOPAT	CC	EVA
BRI	2014	24253845	4806293	19447552
	2015	25410788	4758942	20651846
	2016	26227991	5554477	20673514
	2017	29044334	6017807	23026527
	2018	32418486	6721445	25697041
Bank Muamalat	2014	57173347	28136908	29036439
	2015	74492188	34979961	39512227
	2016	80511090	40285383	40225707
	2017	26115563	14054244	12061319
	2018	45609700	-14368753	59978453

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tahun 2014 hingga 2018 BRI memiliki EVA >0, dan bernilai positif maka artinya perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti nilai tambah perusahaan sangat baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Sedangkan Bank Muamalat memiliki nilai EVA >0 pada tahun 2014 hingga 2018 artinya perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti nilai tambah perusahaan baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Hal ini berarti pada tahun 2014-2018 kinerja keuangan perusahaan kedua bank tersebut mampu memberikan pengembalian yang setimpal pada kreditur dan investor.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melihat nilai *two tailed significant*. Jika variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut berdistribusi normal (Ghozali,2016). Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Nilai
Kolmogorov-Smirnoff	0.804
Asymp (Sig-two tailed)	0.537
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Hasil Output SPSS 20, (Data Diolah 2020).

Hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample KolmogrovSmirnov* yang telah dipaparkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikan statistic (*two-tailed*) untuk variabel EVA sebesar 0,537.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,835. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametric

4. Uji Hipotesis

a. Uji Independent t-Test

Uji Independent t-Test di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya bersekala interval atau rasio. Uji Independent t-Test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.

Tabel 4.9
Uji Independent t-Test

Keterangan	Nilai
T	6,565
Sig	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS 20, (Data Diolah 2020).

Dari uji Independent T-Test menunjukkan hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 2,35336. Karena tabel $t < t_{hitung}$, yaitu $2,35336 < 6,565$ untuk EVA, dan tingkat Sig. (2 tailed) untuk EVA adalah sebesar 0,000 sehingga tingkat Sig. (2 tailed) $>$ taraf signifikansi yaitu $0,000 > 0,05$ untuk EVA dan maka artinya terdapat perbedaan antara kinerja keuangan BRI dan Bank Muamalat untuk periode 2014-2018.

B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

Suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan suatu negara tersebut Artinya, keberadaan dunia semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam oprasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Penilaian suatu kinerja keuangan pada suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan pihak manajemen yang membuat keputusan, untuk mengukur kinerja keuangan tersebut terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan menggunakan data nilai keuangan historis yang berdasarkan nilai buku tanpa mempertimbangkan nilai pasar yang dimiliki. untuk

menyikapi tersebut penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Konsep ini pertamakali dipopulerkan oleh Stern Steward management service yang merupakan perusahaan konsultan dari New York, Amerika Serikat pada tahun 1989. EVA merupakan jawaban baik terhadap kinerja oprasional perusahaan. Hal ini dikarena EVA memasukan nilai biaya modal dalam perhitungan untuk mengetahui penabahan nilai ekonomis perusahaan. Dengan meghitung semua biaya modal maka akan tampak kemampuan rill perusahaan dalam menciptakan nilai tambah prusahaan.¹⁰⁵

Beberapa penelitian yang bertujuan untuk membandingkan kinerja bank konvensional dan bank syariah telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Ludgardis Deliman, Syaiful Arifin, Rudi Wayono¹⁰⁶ berpendapat bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik dari pada kinerja keuangan bank umum syariah. Selanjutnya hasil penelitian Immanuel Kris Setyabudi, Setyanigsih Sri Utami, Edi Wibowo, diperoleh hasil kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) dengan PT. Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pada tahun 2014 hingga 2018 BRI memiliki $EVA > 0$, dan bernilai positif maka artinya perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti nilai tambah perusahaan sangat baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Sedangkan Bank Muamalat memiliki nilai $EVA > 0$ pada tahun 2014 hingga 2018 artinya perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti nilai tambah perusahaan baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Pada tahun 2014-2018 kinerja keuangan perusahaan kedua bank tersebut mampu memberikan pengembalian yang setimpal pada kreditur dan investor.

¹⁰⁵Hardi, Indra, dkk, “*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA)*”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.5, No.2, (2013), h.2.

¹⁰⁶Ludgardis Deliman, Syaiful Arifin, Rudi Wayono, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional*”, Journal Of Banking And Finance, Vol. 1, No.1, April 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, mendapatkan hasil bahwa, dari uji Independent T-Test menunjukkan hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 2,35336. Karena t tabel < t hitung, yaitu 2,35336 < 6,565 untuk EVA, dan tingkat Sig. (2 tailed) untuk EVA adalah sebesar 0,000 sehingga tingkat Sig. (2 tailed) > taraf signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan BRI dan Bank Muamalat untuk periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan hasil bahwa kinerja keuangan BRI dan Bank Muamalat terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Eva Ulfa Rahayu, Kamaliah dan, Nur Azlina, berpendapat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.¹⁰⁷ Richo Apriyadona, Rohmawati Kusumaningtias, berpendapat bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada tahun 2007-2011.¹⁰⁸

Hal ini dikarenakan setiap tahun terjadi perubahan yang sangat tajam sekali dalam operasional bank tersebut yang mana akan berpengaruh kepada kinerja keuangannya yang akan bergambar pada informasi yang disajikan pada laporan keuangannya baik itu laporan keuangan bank umum konvensional maupun laporan keuangan bank umum syariah. Tingkat kinerja keuangan bank syariah cukup baik, hal ini dipicu dengan tingginya perolehan laba bersih atau *net operating profit after tax* dan tingkat ekuitas atau modal sendiri.

¹⁰⁷Eva Ulfa Rahayu, Kamaliah dan, Nur Azlina, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2011-2015". Jurnal Ekonomi, Vo.; 25, No.4, (desember 2017), h. 63.

¹⁰⁸Richo Apriyadona, Rohmawati Kusumaningtias, yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode *Economic Value Added*". Jurnal ilmu manajemen, Vol.2, No.1, (Januari 2014), h.243.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpun dana ataupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.¹⁰⁹ Perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akutan dengan menerapkan prinsip kejujuran.

Hal ini dikemukakan dalam QS Asy-Syu'araa/ 26:181-183 dibawah ini :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ (١٨١) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ (١٨٢)
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْلُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ (١٨٣)

Artinya :Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termaksud orrang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengantimbangan yang lurus.Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan.¹¹⁰(QS. Asy-Syu'ara' 181-183).

Penilaian suatu kinerja keuangan yang baik, pada suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan pihak manajemen yang membuat keputusan. Oleh karena itu, dalam membuat laporan keuangan, perusahaan harus mengutamakan prinsip kejujuran. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).¹¹¹(QS. At-Taubah 119).

¹⁰⁹Dyah Ayu Pramitha, Puji Astute” Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional”. Jurnal Akutansi Dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri, Vol.3, No.2, (September 2018),h.40.

¹¹⁰Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-'Aliyy*, Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2005, {26}: 181-183.

¹¹¹Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-'Aliyy*, (Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2005),h.206.

Berdasarkan ayat tersebut, artinya, sebagai manusia kita wajib untuk jujur, karena kejujuran akan membuat manusia mulia di sisi Allah. Kejujuran merupakan salah satu prinsip yang selalu ditekankan oleh bank syariah. Keberadaan bank syariah secara sinergis mendukung mobilitas dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan sektor-sektor perekonomian nasional, serta menghilangkan keraguan akan sistem bunga yang selama ini dinilai merupakan unsur ribawi.

Bank konvensional dan bank syariah memiliki beberapa persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan dan lain sebagainya. Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki frekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang digunakan berdasarkan hukum Islam. Hal yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan / atau yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 276, yaitu,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (QS. Al-Imron: 130).¹¹²

¹¹²Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-'Aliyy*, (Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2005), h.66.

Berdasarkan ayat tersebut, artinya Allah tidak menyukai orang-orang yang menghalalkan riba dan tetap melakukannya. Jika orang tersebut tetap melakukan riba, maka Allah akan memusnahkan harta itu atau meniadakan berkahnya. Oleh karena itu, Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana pinjaman, untuk menghindari adanya riba dalam prakteknya.

Economic Value Added atau EVA merupakan metode manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba keuangan dalam suatu perusahaan. Metode ini memberikan gambaran yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu perusahaan hanya dapat diciptakan apabila perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal. Eva merupakan suatu ukuran keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam pandangan Islam, EVA merupakan suatu metode yang menunjukkan transparansi atau kejujuran dari suatu perusahaan untuk melaporkan kepada publik mengenai kesehatan keuangannya.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, bahwa, prinsip-prinsip syariah yang dijalankan oleh Bank Muamalat sebagai bank syariah, turut mempengaruhi penilaian masyarakat mengenai keunggulan dari bank syariah yang tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pada tahun 2014 hingga 2018 BRI memiliki EVA > 0 , dan bernilai positif maka artinya perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti nilai tambah perusahaan sangat baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Sedangkan Bank Muamalat memiliki nilai EVA > 0 pada tahun 2014 hingga 2018 artinya perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti nilai tambah perusahaan baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Hal ini berarti pada tahun 2014-2018 kinerja keuangan perusahaan kedua bank tersebut mampu memberikan pengembalian yang setimpal pada kreditur dan investor.
2. Berdasarkan perhitungan pengolahan data SPSS dari uji Independent T-Test menunjukkan hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 2,35336, Karena t tabel $< t$ hitung , yaitu $2,35336 < 6,565$ untuk EVA, dan tingkat Sig. (2 tailed) untuk EVA adalah sebesar 0,000 sehingga tingkat Sig. (2 tailed) $>$ taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode EVA untuk periode 2014-2018..
3. *Economic Value Added* atau EVA merupakan metode manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba keuangan dalam suatu perusahaan. Metode ini memberikan gambaran yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu perusahaan hanya dapat diciptakan apabila perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal. Eva merupakan suatu ukuran keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam

pandangan Islam, EVA merupakan suatu metode yang menunjukkan transparansi atau kejujuran dari suatu perusahaan untuk melaporkan kepada publik mengenai kesehatan keuangannya. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, perbandingan kinerja keuangan antara BRI Konvensional dan Bank Muamalat yang diukur dengan metode EVA, menunjukkan bahwa Bank Muamalat yang berprinsip syariah memiliki kinerja keuangan yang cukup baik pada tahun 2014-2018. Hal ini membuktikan bahwa, prinsip-prinsip syariah yang dijalankan oleh Bank Muamalat sebagai bank syariah, turut mempengaruhi penilaian masyarakat mengenai keunggulan dari bank syariah yang tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Bank rakyat Indonesia hendaknya mengoptimalkan nilai *Economic Value Added* (EVA). Untuk mengoptimalkan nilai EVA Bank Rakyat Indonesia dapat dilakukan dengan memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal, sehingga nilai tambah ekonomis lebih optimal.
- b. Bank Muamalat Indonesia harus terus memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan posisi likuiditasnya untuk menjamin kemampuan bank dalam mempertahankan dan meningkatkan posisi profitabilitas dan kinerja keuangan.
- c. Manajemen dalam menciptakan nilai EVA yang positif harus lebih mempertimbangkan struktur modal yang optimal agar perusahaan berjalan secara efisien dan efektif. Manajemen juga perlu mempertimbangkan *Intangible Asset* yang seperti memiliki *goodwill*, beban restrukturisasi, dan

sebagainya sebagai komponen perhitungan nilai tambah bagi bank.

- d. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk menilai kinerja bank, sebaiknya tidak hanya menggunakan metode EVA saja, penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian menggunakan metode lain seperti MVA, ROI, ROA, atau FVA.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetak Ke-6 (Jakarta, 2016)

Anderi Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan syariah*, Depok: Kencana, 2009.

Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-'Aliyy*, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005.

Eungene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001)

Feti Himawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018).

Gedro Wijoyo Dan Hadri Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Compare Value Creation*, (Yogyakarta: UPP STIM YKNP, 2017).

Godfrey, Jayne M, *Accounting Theory*, Seventh Edition, (Australia: John Wiley and Sons Australia, Ltd, 2010)

Hermanto Dan Aggung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2012).

Ikatan Bankir Indonesia (Ibi), *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016)

Ikatan Akutansi Indonesia, *SAK Standar Akutansi Keuangan Syariah*, (Jakarta: Ikatan Akutansi Indonesia, 2017)

Iham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Irham Fahmi, *Analisis laporan keuangan*, Bandung : alfabeta, 2015.

Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*, Bandung :
Alfabeta, 2011

Ibrahim, *Manajemen Kinerja Keuangan*, Yogyakarta: Selemba
Empat, 2012.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan, cetak kelima*, Jakarta: PT. Bumi
Aksara, 2014

Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPEE
UGM, 2000)

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta:
Rajawali Pers, 2012

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Depok: Rajawali Pers, 2018

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Depok: Rajawali Pers, 2018

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers,
2015

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers,
2014

Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Akutansi Syar'iyah Modern*,
Yogyakarta CV. Andi Offset: 2011

Riswan Dan Yolanda Kusuma " *Analisis Laporan Keuangan Sebagai
Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria
Wahana Motor*" *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol .5, No
.1 (Maret, 2014)

Rizal Jaya, Egi Erlangga Martswireja, Dan Ahim Abdurahim, *Akutansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSI 2013*(Jakarta:Selemba Empat,2016),

Samryan, *Akutansi Manajerial Suatu Pengantar*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Sofyan Siregar, *Statistic Paramentik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara,2012)

Sugiarto,*Metedologi Penelitisn Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2017 (Bandung:alfabeta 2016).

Sugiyono,*Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* :Cetakan Ke-15 Bandung: Alfabeta,2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetak Ke-23(Bandung:Alfabeta,2016).

Warkum sumitro, S.H., M.H. *asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait*, (Jakarta: PT. raja grafindo persada, 2004).

Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, (Ekonomisa, Yogyakarta, 2005), H.11.

Jurnal

Abraham Muchlish, Dan Dwi Umardi Yang Berjudul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Kovensional Dan Bank Syariah Di Indonesia*”. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, Vol.9,No.1 (2016)

Abu Bakar, *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA*, *Jurnal Itenas* Vol. 1 No. 10, Januari 2010

Acel Desjuneri dkk, *Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BRI konvensional dan Bank BRI Syariah*, Jurnal NCAF, Volume 3 Nomor 1, 2021

Adi Susilo Jahja Dan Muhamad Iqbal Yang Berjudul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*”, Episteme, Vo.7, No.2, Desember 2012

Any Arisanti, IBK Bayangkara, “*Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2014)*”, Jurnal Ekonomi Akutansi, Vol.1, No.1, April 2016.

Ari Setyaningsih, Setyaningsih Sri Utami “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*”, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 1, (April 2013).

Any Arisanti, IBK Bayangkara, “*Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2014)*”, Jurnal Ekonomi Akutansi, Vol.1, No.1, April 2016.

Ari Setyaningsih, Setyaningsih Sri Utami “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*”, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 1, (April 2013).

Chintilia Cicinli Pai, Sinje C. Nangoy, Arrzi Bin Hassan Jan, “*Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan ROI dan EVA Antara PT. Bank Mandiri TBK dan PT. Bank BNI TBK.*”, jurnal EMBA, Vol.2, No. 3, September 2014, .

David J.Umboh,Maryam Mangantar, Ivonne S.Saerang,” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Media Citra TBK Dan PT. Surya Citra Media TBK Periode 2010-2014*”, Jurnal EMBA, Vol. 3, No.2, Juni 201

Dedi Suhendro,” Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan”. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No.1,(2018).

Dwi Umardani, Abraham Muchlis,” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bak Konvensional Di Indonesia*”, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15, No.1, April 2016

Dyah Ayu Pramitha, Puji Astute” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional*”. Jurnal Akutansi Dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri, Vol.3, No.2, September 2018

Eva Ulfa Rahayu, Kamaliah dan, Nur Azlina,” Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2011-2015”. Jurnal Ekonomi, Vo.;25, No.4, (desember 2017).

Fauzan Adhim,” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional*”, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infak, Vol.2, N0.2, September 2011

Hardi,Indra,dkk, “*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA)* “, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.5,No.2, 2013.

Helen Pusparinda, *Komparasi Alasan Nasabah Memilih Bank Muamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember*, Jurnal Akutansi dan Bisnis, Vol.2, No.1, (2015)

Irianti Yuni Ningtias, Muhamad Saifi, Achmad Husaini,” Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010- 2012)”. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.9, No.2, (April 2014).

Ignatius Bondan Suratno,” *Ekonomi Value Added Dari Suatu Alat Penilaian Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan*”, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol.IV, No.2,(2005),

Irena Neysa Adiguna,Sri Murni,Johan Tumiwa Yang Berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015”, Jurnal EMBA, Vol.5, No.2, Juni 2017.

Imam Subaweh “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*”, Jurnal Ekonomi Bisnis, No.2, Vol.13, Agustus 2008.

Immanuel Kris Setyabudi, Setyaningsih Sri Utami, Edi Wibowo,” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Dan PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2012-2018)*, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol. 17, No.4, Desember 2017.

Imam Sabaweh, “ *analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2003-2007*”, jurnal ekonomi bisnis, vol. 13, no. 2, agustus 2008.

Ita Rosdiana, *Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Tabungan Muamalat Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Bumi Serpong Indah (BSD) Tangerang*, Jurnal Bisnis, Volume 2 No 3, 2011

Jean Natwigena,” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012)*”, Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol.12, No.2, 2017.

Ludgardis Deliman, Syaiful Arifin, Rudi Wayono, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional*”, Journal Of Banking And Finance, Vol. 1, No.1, April 2019.

Mutia Dewi,” *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Studi Kasus Pada PT.Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016*”, Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.6, No.1, Mei 2017.

Muhamad Hefrizal, Laelisneni,” *Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia*”, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis ,Vol.4,No.3,Mei 2018

Muzzawis, dkk, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode Economics Value Added*”, Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (SINEMA), Vol. 2 Nomor 6, 2019

Novi Yanti, Yanti Rozalina,” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Yang Listend Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Bank Bri Dan Bank Panin Syariah)*”, *Journal Of Economic And Management Scienties*, Vol.1, No.2, (Juni 2019), hal.39-40.

- Novi Yanti, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BRI dan Bank Panin Syariah)*, Journal Of Economics and Scientifics, Volume 2 Nomor 1, 2019
- Ratih F D Simbolon, Moch Zulkirom, Muhamad Syaifi, “ *Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JEB), Vol.8, No.1, Februari 2014.
- Rahmi Ayu Zulvina, Musdholifah, “ *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Manager Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk*”. Jurnal Akrua, Vol.1, No.2 (2010),
- Rachma Zannati, Dwi Urip Wardoyo, “ *Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA)*”, Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, Vol.1, No.1, Juni 2016.
- Richo Apriyadona, Rohmawati Kusumaningtyas, yang berjudul “ *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode Economic Value Added*”. Jurnal ilmu manajemen, Vol.2, No.1, (Januari 2014).
- Saidi “ *Analisis Kinerja Dengan Metode Economic Value Added (Studi Kasus PT. Astra Internasional TBK)*”, Jurnal Riset Manajemen Dan Akutansi, Vol. 1, No.2 (November 2010)
- Supriyanto, Widiyanti Lestari, “ *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)*”, Jurnal Administrasi, Vol.04, No.01, 2015.

Yoga Prasetya, " *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Mandiri Dan Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Tahun 2011-2013*". Jurnal e-Proceeding Of Management, Vol.2, No.1, (April 2015)

Yusvita Nena Arinta, " *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Kovenisional*", Jurnal Muqtasid, Vol.2, No.1,

Yuricke Marshella, Kurniawati Hasanah, " *Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Syariah*", Jurnal Capital, Vol.2, No.2, September 2018.

Yudian Febrita, Isti Fadah, Tatok Erdhianto, " *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah*", JEAM, Vol.XIV, No.1, (2015).

Online

Bank Muamalat (On-line), tersedia di: <https://www.bankmuamalat.co.id> (12 Januari 2020).

Bank Rakyat Indonesia (On-line), Tersedia di: <https://bri.co.id> (11 Januari 2020).

KBBI (On-line), tersedia di : <https://kbbi.web.id/perbandingan> (10 januari 2020).

Indonesia Stok Exchange (On-line), tersedia di : <https://www.idx.co.id>, (23 April 2020)